

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan berisi seluruh kegiatan bisnis yang menjadi salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak yang membutuhkannya seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, maupun masyarakat. Salah satu Informasi yang disajikan didalam laporan keuangan diantaranya laba perusahaan. Laba digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan pada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan [1].

Kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian di dalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya [2]. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan, apabila tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan atau terdapat manipulasi data, maka kualitasnya menurun karena dapat menyesatkan pihak pengguna laporan terutama pihak eksternal. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar yang sebenarnya.

Salah satu contoh dalam pentingnya informasi laba yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, diantaranya:

PT. Sepatu Bata sepanjang tahun 2016, perseroan berhasil mendongkrak laba tahun 2016 sebesar 330% dari Rp12,77 miliar menjadi Rp. 42,23 miliar. Menariknya, peningkatan laba tersebut mampu diperoleh di tengah penjualan yang sedang turun, dimana penjualan turun 97% dari Rp1,03 triliun menjadi Rp999,8 miliar [3].

Direksi PT Cakra Mineral tbk (CKRA) telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah terkait pengungkapan palsu. Selama lebih dari dua tahun, direksi CKRA telah dengan tidak benar mengklaim bahwa CKRA

memiliki 55% saham di Murui sejak bulan Agustus 2014, namun ternyata CKRA tidak pernah terdaftar sebagai pemegang saham Murui. Selanjutnya direksi CKRA telah sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua tambang sehingga para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dikarenakan kualitas laporan yang rendah [4].

Berdasarkan fenomena diatas menggambarkan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak dapat dijadikan informasi oleh investor atau pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, karena laporan yang dihasilkan tidak menyajikan tentang kondisi laba perusahaan yang sebenarnya dan itu mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya. Para investor melihat informasi laba untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu dan menilai prospek perusahaan dimasa depan. Laba yang berkualitas dijadikan hal yang penting dalam mengambil keputusan untuk tujuan kontrak maupun investasi. Untuk mendapatkan laba yang berkualitas, maka diperlukan adanya pengawasan yang ketatterhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba.

Tata kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholders dengan mendasarkan pada kerangka peraturan [5]. Hal ini akhirnya mendesak akan adanya suatu sistem pengawasan yang baik untuk meningkatkan kualitas laba dan mengawasi tindakan dari pihak manajemen yang dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memberi jaminan keamanan atas dana atau aset yang tertanam pada perusahaan tersebut sekaligus efisiensinya. Mekanisme tatakelola perusahaan yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai tata kelola perusahaan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat memonitoring manajemen untuk meningkatkan kinerjanya dalam pengungkapan informasi laporan keuangan secara luas dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas laba yang disajikan.

Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba [6]. Berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba [7].

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer yang cenderung akan meningkatkan kinerja manajemen. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang kenyataannya adalah dirinya sendiri [5]. Sehingga kualitas laba yang dilaporkan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba [7]. Berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba [6].

Komisaris Independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* di dalam perusahaan. Peran komisaris independen adalah melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen [8]. Semakin tinggi tingkat proporsi komisaris independen maka akan terjadinya peningkatan pengawasan kinerja manajemen untuk menyajikan laba yang berkualitas. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba [6]. Berbeda dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba [7].

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi pengelolaan perusahaan sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih informatif dan berkualitas [9]. Sehingga persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba [6]. Berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba [7].

Kinerja perusahaan adalah hasil kegiatan operasional perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dapat meningkatkan utilitas pemegang saham sehingga penilaian kinerja sangat diperlukan.

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio ROA.

ROA adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal yang dikeluarkan dari analisis. Dengan mengetahui kualitas laba suatu perusahaan, para pengguna laporan keuangan diharapkan dapat mengambil keputusan ekonomi yang lebih tepat. Selain itu kualitas laba dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja bagi perusahaan [5]. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap kualitas laba [7]. Berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap kualitas laba [10].

*Investment opportunity set* (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi akan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi, Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (*investment opportunity set*). *Investment opportunity set* yang diproksikan dengan MVA/BVA merupakan suatu perbandingan antara nilai buku aset perusahaan dengan nilai pasar dari aset perusahaan [11]. Tingginya respon pasar terhadap laba mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik. Penelitian sebelumnya menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba [12]. Berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba [13].

Salah satu isu yang berkembang mengenai peraturan perpajakan yang sekaligus berkaitan langsung dengan kualitas laba adalah *book tax difference*. *Book tax difference* diartikan sebagai ketidaksamaan antara perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal. Laba akuntansi adalah rugi atau laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sedangkan laba fiskal adalah rugi atau laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan [14]. Hal ini disebabkan bahwa adanya perbedaan tujuan antara aturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan dengan aturan perpajakan, dengan adanya perbedaan tersebut maka terjadi penyesuaian laba

akuntansi dengan laba fiskal disebut rekonsiliasi fiskal. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *book tax difference* berpengaruh terhadap kualitas laba [15]. Berbeda dari hasil penelitian lainnya menyatakan *book tax difference* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba [16].

Berdasarkan latarbelakang yang diuraikan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Kinerja Perusahaan, *Investment Opportunity Set*, dan *Book Tax Difference* berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?”

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

- a. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba.
- b. Variabel Independen pada penelitian ini adalah:
  1. *Corporate Governance* yang diproksikan dengan:
    - Kepemilikan Institusional
    - Kepemilikan Manajerial
    - Komisaris Independen
    - Komite Audit
  2. Kinerja Perusahaan diproksikan dengan *return on asset* (ROA)
  3. *Investment Opportunity Set* diproksikan dengan MVA/BVA
  4. *Book Tax Difference*.
- c. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode data yang digunakan adalah tahun 2012- 2016

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, kinerja perusahaan, *investment opportunity set*, dan *book tax difference* terhadap kualitas laba, baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak antara lain:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba.
2. Bagi investor, dapat dijadikan sebagai informasi sehubungan dengan kualitas laba sehingga membantu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan terhadap penelitian sejenis.

#### 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Mekanisme Tatakelola Perusahaan dan Kinerja Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”[7].

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat pada :

1. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tatakelola perusahaan dan kinerja perusahaan. Sedangkan variabel independen penelitian ini menambahkan.

- a. *Investment Opportunity set*

Alasan peneliti menambahkan *investment opportunity set* karena IOS merupakan dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa depan [12],

sehingga perusahaan dengan tingkat kesempatan bertumbuh yang tinggi mampu menghasilkan return yang besar dan laba yang berkualitas.

b. *Book Tax Difference*

Alasan peneliti menambahkan *book tax difference* karena *booktax difference* dapat dijadikan sebagai evaluasi laba akuntansi perusahaan terhadap laba fiskal [17], sehingga perbedaan tersebut dapat mencerminkan sejauh mana informasi kebijakan manajemen dalam proses akrual untuk memperoleh laba yang berkualitas.

2. Objek penelitian terdahulu adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode data yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 2008-2012. Sedangkan data yang digunakan pada penelitian saat ini yaitu 2012-2016.



UNIVERSITAS  
MIKROSKIL